



RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Efisiensi Pengadaan Buku di Perpustakaan dengan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Linda Ariani ^{1*} | Hamdani ² | Alahuddin ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Informatika,
STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh,
Provinsi Aceh, Indonesia.

Correspondence

¹ Program Studi Manajemen Informatika, STMIK
Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh,
Provinsi Aceh, Indonesia.
Email: lindaariani@gmail.com

Funding information

STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstract

The development of a book procurement information system in libraries aims to replace inefficient manual methods with a more structured computer-based system. The designed system facilitates the recording of book data, suppliers, and procurement transactions, improving speed and accuracy in information management. A feasibility study was conducted to assess technical, operational, and financial readiness before system implementation. System analysis was carried out to identify existing challenges in the previous method, serving as the foundation for designing a new system with more optimal features. System design involves creating a normalized database to eliminate data duplication and enhance efficiency in information retrieval. System implementation includes testing and user training to ensure smooth adoption. Evaluation results indicate that this system accelerates the book procurement process, reduces recording errors, and simplifies transaction reporting. This research aligns with previous studies demonstrating that implementing a computer-based information system can enhance library service effectiveness. With a more integrated system, book management becomes more efficient, records are more accurate, and information is more accessible to users. Continuous development is expected to further adapt the system to library needs in addressing data management challenges in the digital era.

Keywords

Information System; Book Procurement; Library; Efficiency; Database.

Abstrak

Pengembangan sistem informasi pengadaan buku di perpustakaan bertujuan untuk menggantikan metode manual yang kurang efisien dengan sistem berbasis komputer yang lebih terstruktur. Sistem yang dirancang mempermudah pencatatan data buku, pemasok, serta transaksi pengadaan, sehingga dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan informasi. Studi kelayakan dilakukan untuk menilai kesiapan teknis, operasional, dan finansial sebelum sistem diterapkan. Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang ada dalam metode lama, yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan sistem baru dengan fitur yang lebih optimal. Perancangan sistem melibatkan pembuatan database yang telah dinormalisasi guna menghindari duplikasi data dan meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi. Implementasi sistem dilakukan dengan uji coba serta pelatihan kepada pengguna untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ini dapat mempercepat proses pengadaan buku, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah penyusunan laporan transaksi. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Dengan adanya sistem yang lebih terintegrasi, pengelolaan buku menjadi lebih efisien, pencatatan lebih akurat, serta informasi lebih mudah diakses oleh pengguna. Sistem ini diharapkan terus dikembangkan agar semakin sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dalam menghadapi tantangan pengelolaan data di era digital.

Keywords

Sistem informasi; pengadaan buku; perpustakaan; efisiensi; database.

1 | PENDAHULUAN

Meningkatkan efisiensi pengadaan buku di perpustakaan melalui sistem informasi berbasis komputer merupakan langkah penting dalam modernisasi pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan literatur yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, serta mendorong minat baca masyarakat. Namun, banyak perpustakaan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengadaan buku, terutama yang masih mengandalkan sistem manual yang kurang efektif dan efisien.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan perpustakaan. Misalnya, Faturrohim menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis website di SMA Negeri 1 Jasinga berhasil mendukung otomatisasi pengelolaan dan peminjaman buku. Hal ini pada gilirannya membuat akses informasi lebih cepat dan membantu meningkatkan minat baca siswa (Faturrohim, 2024). Penelitian oleh Ferizal et al. juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis web di SMK Fatahillah Cileungsi memperbaiki pengelolaan perpustakaan dan mempercepat pelayanan, mulai dari pencarian buku hingga pengelolaan peminjaman dan pengembalian (Ferizal et al., 2021).

Anggoro dan Hidayat menambahkan bahwa perpustakaan memerlukan sistem informasi yang efektif untuk mengelola data dan informasi, terutama dalam pengadaan buku (Anggoro & Hidayat, 2020). Tanpa adanya sistem yang baik, pengadaan buku sering kali terhambat oleh berbagai masalah, seperti keterlambatan dalam pemesanan dan kesulitan dalam pencatatan stok buku. Prima et al. juga mengingatkan bahwa sistem informasi yang mempermudah pendaftaran anggota dan pengelolaan data buku penting untuk meningkatkan layanan dan memberikan transparansi dalam proses administrasi perpustakaan (Prima et al., 2022). Alam et al. menambahkan bahwa digitalisasi koleksi buku membantu mengatasi masalah kapasitas penyimpanan dan mempermudah pencarian buku melalui katalog digital (Alam et al., 2022).

Implementasi sistem informasi juga dapat mengoptimalkan pengadaan bahan pustaka. Dani menjelaskan bahwa di STMIK Triguna Dharma, strategi pengadaan bahan pustaka melibatkan sistem informasi yang membantu memastikan koleksi perpustakaan selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tetap up-to-date (Dani, 2024). Dengan adanya sistem ini, pengelola perpustakaan dapat lebih mudah memantau permintaan buku dan mempercepat proses pemesanan serta distribusi buku ke perpustakaan. Penelitian oleh Lathifah dan Sugiarti juga menunjukkan bahwa sistem informasi terkomputerisasi mengurangi kendala dalam manajemen data, membuat proses pengadaan buku lebih efisien dari segi waktu dan biaya (Lathifah & Sugiarti, 2022).

Keuntungan lain dari penerapan sistem berbasis komputer adalah peningkatan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan sistem yang mampu mencatat semua transaksi pengadaan, mulai dari pemesanan hingga penerimaan buku, risiko duplikasi dan kehilangan data bisa diminimalisasi. Sistem ini juga memberikan laporan yang dapat diakses secara real-time, sehingga kepala perpustakaan dapat memantau pengadaan dengan lebih mudah dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Penerapan sistem informasi berbasis komputer di perpustakaan tidak hanya meningkatkan efisiensi pengadaan buku, tetapi juga memperbaiki pengelolaan dan layanan secara keseluruhan. Ini sejalan dengan upaya menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Jamaluddin, 2023). Dengan teknologi yang semakin berkembang, perpustakaan diharapkan bisa terus beradaptasi, menjaga relevansi koleksi, serta memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada masyarakat.

2 | LANDASAN TEORI

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan perpustakaan, pemahaman tentang beberapa konsep dasar sangat penting. Beberapa di antaranya meliputi sistem informasi, pengelolaan perpustakaan, serta pengadaan buku. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer telah menjadi solusi efektif dalam memperbaiki berbagai proses di perpustakaan, termasuk dalam pengadaan buku. Sistem informasi terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan oleh pengguna. Pada perpustakaan, sistem informasi berbasis komputer memungkinkan pengelolaan data secara otomatis, mengurangi kegiatan manual, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pelayanan. Melalui teknologi ini, perpustakaan dapat lebih mudah mengelola data koleksi buku, peminjaman, pengembalian, dan berbagai transaksi lainnya. (Akbar, & Salam, 2024). Sistem informasi perpustakaan berfungsi untuk mengelola data terkait buku, peminjaman, pengembalian, dan data anggota. Sebelumnya, proses tersebut dilakukan secara manual,

namun dengan penerapan sistem informasi berbasis komputer, pekerjaan ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Penggunaan sistem ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan layanan kepada pengunjung dan memastikan pengelolaan koleksi buku lebih terorganisir.

Pengadaan buku merupakan bagian integral dari manajemen perpustakaan yang mencakup proses perencanaan, pemilihan, serta evaluasi bahan pustaka yang akan dimiliki perpustakaan. Proses pengadaan buku yang baik membutuhkan sistem yang dapat menyediakan data yang akurat mengenai kebutuhan buku dan anggaran yang tersedia. Melalui sistem informasi yang tepat, pengelola perpustakaan bisa memastikan bahwa buku yang dibeli sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan tetap dalam batas anggaran yang ditetapkan. (M. Yusuf, Akbar, & Imilda, 2024). Perkembangan teknologi telah mengubah cara perpustakaan beroperasi. Teknologi berbasis komputer dan internet memungkinkan akses ke katalog buku secara online, yang memudahkan pencarian dan pemesanan buku. Dengan demikian, perpustakaan dapat mengelola data koleksi buku, peminjaman, dan pengembalian dengan lebih efisien. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga mengatasi keterbatasan ruang penyimpanan buku fisik dengan cara mendigitalkan koleksi perpustakaan. (Zulfinar, Nurrisma, & Imilda, 2023) Efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan berarti memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai hasil terbaik. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer memungkinkan pengelola perpustakaan untuk menghemat waktu, mengurangi kesalahan manusia, dan mempermudah akses data. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Digitalisasi koleksi buku merupakan proses mengubah bahan pustaka fisik menjadi format digital. Dengan digitalisasi, perpustakaan tidak terbatas oleh ruang fisik untuk menyimpan buku. Selain itu, pencarian buku menjadi lebih mudah dan cepat. Pengguna dapat mengakses koleksi buku kapan saja dan dari mana saja, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelola perpustakaan untuk memantau koleksi yang ada dan merencanakan pengadaan buku lebih efisien. Data yang akurat mengenai koleksi yang sudah ada dan kebutuhan pengunjung dapat membantu pengelola dalam menentukan buku yang perlu dibeli. Penggunaan sistem informasi juga mengurangi risiko pengadaan buku yang tidak diperlukan dan memastikan koleksi perpustakaan selalu relevan. (Armanto, & Fathurrahmad, (2024). Teori efisiensi dalam manajemen organisasi mengemukakan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dalam pengelolaan perpustakaan, sistem informasi berbasis komputer dapat mempercepat proses-proses yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga. Selain itu, teknologi ini membantu mengurangi biaya operasional serta meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. (Novita, & Zahra, (2024).

3 | METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan pengembangan sistem Waterfall, yang dikenal dengan proses bertahap yang terstruktur dan terurut dengan jelas. Pendekatan ini sangat sesuai untuk proyek pengembangan sistem yang memerlukan proses yang transparan dan dapat diawasi di setiap tahapan. Tahapan-tahapan yang dilalui dimulai dari studi kelayakan hingga pemeliharaan dan evaluasi pasca implementasi. Setiap langkah memiliki tujuan yang jelas dan hasil yang terukur, serta memastikan bahwa sistem yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

1) Studi Kelayakan

Tahap pertama dalam pengembangan sistem ini adalah studi kelayakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi apakah proyek pengembangan sistem pengadaan buku layak dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan utama yang ada dalam sistem pengadaan buku yang lama dan menilai sejauh mana sistem baru dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Aspek yang dievaluasi meliputi kelayakan teknis (apakah teknologi yang digunakan dapat mendukung pengembangan sistem), kelayakan operasional (apakah sistem baru dapat diterima oleh pengguna), dan kelayakan ekonomis (apakah biaya pengembangan sistem dapat diimbangi dengan manfaat yang diperoleh). Hasil dari tahap ini akan menentukan apakah proyek dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya atau tidak.

2) Analisis Sistem

Setelah studi kelayakan, langkah berikutnya adalah analisis sistem yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci alur proses pengadaan buku yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Tiga. Pada tahap ini, setiap proses yang terlibat, mulai dari penerimaan penawaran dari pemasok hingga pembuatan laporan oleh kepala sekolah, dianalisis dan dicatat dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pengguna dan mengidentifikasi proses-proses yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan dalam sistem yang baru. Analisis yang matang akan menghasilkan dokumen yang menjelaskan alur kerja sistem yang akan dikembangkan, serta

- menentukan fitur-fitur yang diperlukan.
- 3) **Perancangan Sistem**
 Perancangan sistem merupakan tahap di mana desain teknis dan antarmuka pengguna sistem dibuat. Pada tahap ini, dilakukan perancangan struktur database yang terintegrasi, yang mencakup tabel-tabel untuk mencatat data terkait pengadaan buku, pemasok, transaksi, dan laporan. Normalisasi database menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa data yang disimpan terstruktur dengan baik dan tidak ada redundansi data. Selain itu, desain antarmuka pengguna juga disusun untuk memastikan bahwa aplikasi mudah digunakan oleh semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, admin, dan pemasok. Perancangan yang baik akan mempermudah pengguna dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari, serta membuat aplikasi lebih intuitif dan efisien.
 - 4) **Pengembangan Sistem**
 Setelah perancangan selesai, tahap selanjutnya adalah pengembangan sistem. Dalam penelitian ini, aplikasi dibangun dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Access 2007 untuk manajemen database dan Microsoft Visual Basic 6.0 untuk pengembangan antarmuka pengguna. Proses pengembangan dimulai dengan pembuatan struktur folder dan proyek dalam Microsoft Visual Basic. Tabel-tabel yang diperlukan untuk sistem kemudian dibuat dalam Microsoft Access, yang mencakup data pengadaan buku, pemasok, dan transaksi yang terkait. Formulir aplikasi juga dirancang untuk memudahkan interaksi pengguna dengan data, sehingga memungkinkan mereka untuk dengan mudah memasukkan informasi, melihat laporan, dan mengelola data dengan cara yang efisien.
 - 5) **Implementasi dan Uji Coba**
 Setelah sistem selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah implementasi dan uji coba. Pada tahap implementasi, sistem diterapkan dalam lingkungan yang terbatas untuk diuji coba oleh pengguna. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian dilakukan untuk mendeteksi adanya bug, kesalahan sistem, atau kekurangan yang harus diperbaiki sebelum sistem dapat digunakan secara penuh. Dengan adanya uji coba ini, sistem dapat diperbaiki lebih lanjut untuk meningkatkan performa dan kestabilan.
 - 6) **Pemeliharaan dan Evaluasi**
 Tahap terakhir adalah pemeliharaan dan evaluasi sistem. Setelah sistem berhasil diterapkan dan digunakan oleh pihak terkait, pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga agar sistem tetap berjalan dengan baik. Pada tahap ini, pengguna memberikan masukan atau umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem. Pemeliharaan meliputi perbaikan bug, peningkatan fitur, dan pembaruan sistem untuk mengikuti perkembangan kebutuhan. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah sistem yang diterapkan telah memenuhi tujuan awal dan apakah ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Dengan menggunakan pendekatan Waterfall, pengembangan sistem ini berjalan secara terstruktur, memastikan setiap tahapan dilaksanakan dengan teliti dan cermat. Setiap langkah dalam proses ini saling terkait, yang memungkinkan tim pengembang untuk menghasilkan sistem yang efisien, efektif, dan dapat diterima oleh pengguna.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengembangan sistem adalah proses yang bertujuan untuk menggantikan atau memperbaiki sistem lama dengan yang baru. Hal ini dilakukan agar sistem yang ada lebih efisien dan dapat mengakomodasi kebutuhan organisasi atau perusahaan yang terus berkembang. Dengan mengganti sistem yang sudah usang atau tidak lagi memadai, perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional, mengoptimalkan proses kerja, dan mempermudah pengambilan keputusan oleh manajer. Tujuan utama dari pengembangan sistem adalah menciptakan sebuah sistem yang lebih terintegrasi dengan teknologi komputer, sehingga memudahkan pengolahan data dan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Langkah pertama dalam pengembangan sistem adalah melakukan studi kelayakan. Pada tahap ini, sistem analis akan mengevaluasi apakah sistem yang diusulkan dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi ini melibatkan pertimbangan terhadap aspek teknis, operasional, dan finansial. Dengan melakukan studi kelayakan, perusahaan dapat mengetahui apakah mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan sistem baru dan apakah sistem tersebut dapat memberikan hasil yang diinginkan. Penilaian ini juga membantu dalam menentukan apakah melanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses pengembangan sistem layak dilakukan. (Salam, Afkar, & Riza, 2023).

Setelah studi kelayakan, tahap berikutnya adalah rencana pendahuluan. Pada tahap ini, tim pengembang menyusun gambaran umum tentang jenis dan ruang lingkup sistem yang akan dibuat. Rencana pendahuluan ini juga mencakup perkiraan biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan sistem baru. Dengan memiliki rencana yang

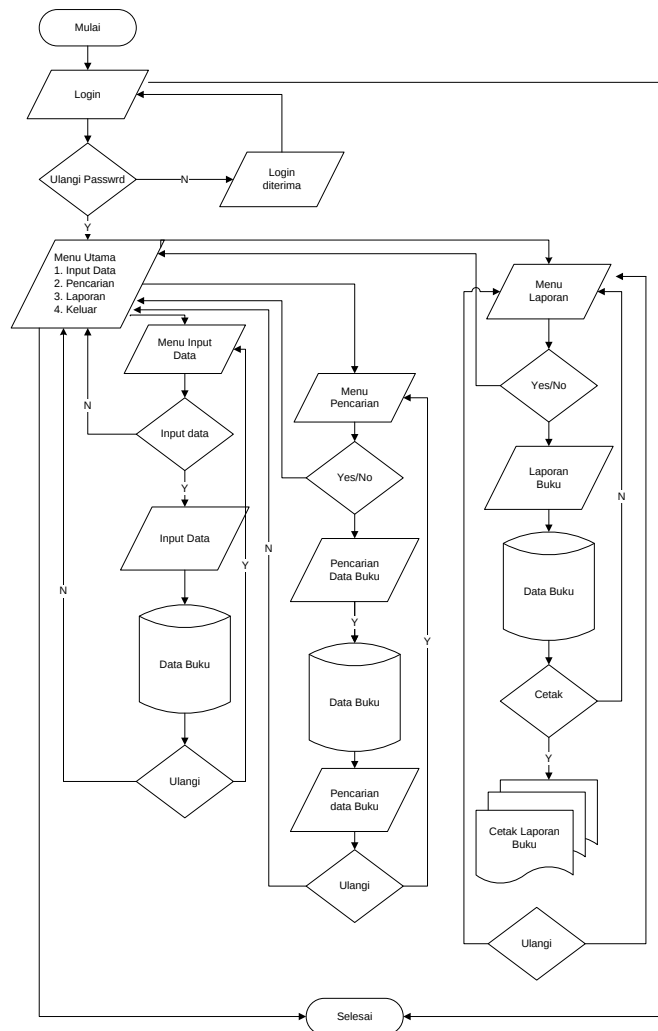
jelas di awal, semua pihak yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang sama tentang proyek yang sedang dikerjakan. Ini membantu menghindari miskomunikasi dan memastikan bahwa proyek pengembangan berjalan sesuai dengan anggaran dan waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap analisis sistem, data yang berhubungan dengan sistem yang ada dikumpulkan dan dianalisis. Proses ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem bekerja saat ini dan apa yang perlu diperbaiki. Sebagai contoh, dalam sistem pengadaan buku di sebuah perpustakaan, sistem analisis akan melihat bagaimana proses pembelian buku dilakukan, mulai dari transaksi dengan pemasok hingga pembuatan laporan kepada kepala sekolah. Dengan memahami proses yang ada, sistem analisis dapat merancang sistem yang lebih efisien dan efektif. Proses ini juga melibatkan pembuatan diagram alur yang menggambarkan hubungan antara proses satu dengan yang lain, sehingga memudahkan pemahaman alur data dan pekerjaan dalam sistem baru.

Setelah desain sistem selesai, tahap berikutnya adalah implementasi. Pada tahap ini, sistem yang sudah dirancang akan mulai diterapkan dalam lingkungan operasional. Implementasi melibatkan beberapa langkah penting, seperti pelatihan pengguna, uji coba sistem, dan perbaikan jika ditemukan masalah. Salah satu tantangan dalam tahap implementasi adalah memastikan bahwa semua pengguna dapat beradaptasi dengan sistem baru. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai sangat diperlukan agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan baik. Selain itu, pengujian sistem juga penting untuk memastikan bahwa semua fitur berjalan sesuai harapan dan tidak ada kesalahan yang dapat mengganggu operasional.

Untuk mendukung kemudahan penggunaan, sistem baru biasanya dilengkapi dengan antarmuka yang ramah pengguna, seperti menu-menu yang jelas dan mudah dipahami. Misalnya, dalam sistem pengadaan buku, menu-menu yang diperlukan seperti login, menu utama, transaksi, laporan, dan keluar dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah akses dan navigasi. Semua menu ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. (Andrian Syahputra, Ragil Wiranti, & Widiya Astita, 2022)

Dengan pengembangan sistem yang baik, perusahaan atau organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Proses pengembangan yang mencakup studi kelayakan, analisis, perancangan, dan implementasi sistem baru dapat menghasilkan sistem yang lebih efisien, terintegrasi, dan mudah digunakan. Semua ini akan berdampak positif pada pengolahan data dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang akhirnya mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ada. (Munawir, & Sri Sulistyawati, 2023).



Gambar 1. Flowchart

Flowchart ini menggambarkan alur kerja sistem pengelolaan data buku di sebuah perpustakaan atau sistem informasi berbasis komputer. Proses dimulai dari tahap login, di mana pengguna harus memasukkan kata sandi. Jika salah, sistem meminta pengulangan. Setelah login diterima, pengguna diarahkan ke menu utama yang terdiri dari empat opsi: input data, pencarian data, laporan, dan keluar. Jika pengguna memilih input data, sistem akan menyimpan informasi ke dalam basis data. Pada pencarian data, sistem memverifikasi keberadaan buku sebelum menampilkan hasil. Opsi laporan memungkinkan pengguna mencetak data buku. Setelah setiap proses, sistem memberikan opsi untuk mengulang atau menyelesaikan sesi.

Perancangan sistem informasi bertujuan untuk mempercepat pendataan sehingga meningkatkan efisiensi kerja di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki sistem yang sebelumnya digunakan dalam pengelolaan data, khususnya dalam pengadaan buku. Perancangan sistem ini dirancang agar lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pengguna, dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Access 2007 dan Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai alat bantu utama, menggantikan sistem yang sebelumnya berbasis Microsoft Excel 2007. (Iqbal, Ismail, & Ahmad, 2023).

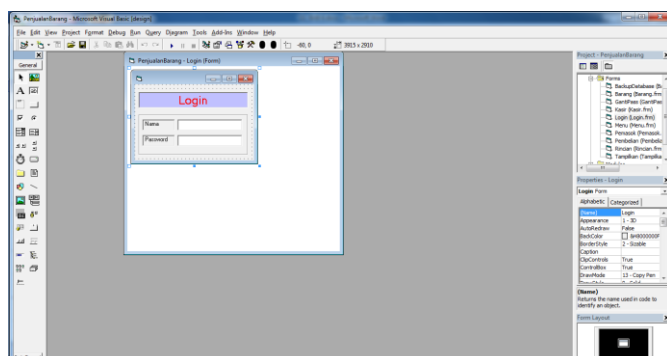
Langkah awal dalam membangun sistem adalah dengan melakukan normalisasi database. Normalisasi bertujuan untuk memastikan bahwa data disusun dengan struktur yang efisien, menghindari duplikasi, dan memastikan konsistensi data. Proses ini memungkinkan sistem bekerja lebih fleksibel dan kompleks tanpa mengorbankan keakuratan informasi. Normalisasi database dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan bentuk tidak normal, di mana data masih mengandung pengulangan atribut yang sama, hingga bentuk normal pertama, di mana setiap kolom dan baris dalam tabel memiliki satu nilai tunggal, memastikan struktur data lebih efisien dan terhindar dari pengulangan yang tidak perlu.

Tahapan berikutnya adalah pembuatan sistem yang dimulai dengan penyusunan folder program sebagai tempat penyimpanan file aplikasi. Langkah-langkah awal dalam tahap ini melibatkan pembuatan folder khusus di dalam drive penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat penyimpanan data sistem pengadaan buku. Setelah itu, dilakukan pembuatan proyek dalam Microsoft Visual Basic 6.0, dengan langkah-langkah dimulai dari membuka program, memilih jenis proyek, hingga membuat file proyek yang siap untuk dikembangkan.

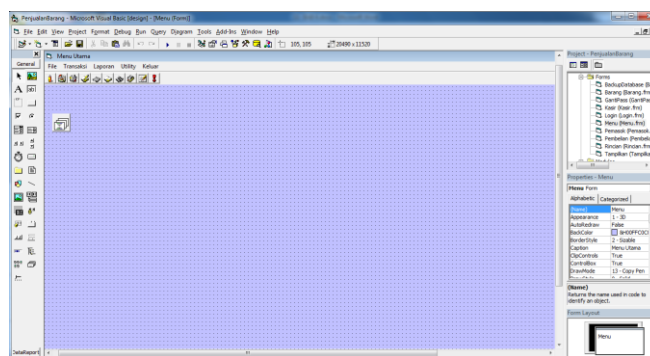
Proses berikutnya adalah pembuatan database yang akan digunakan untuk menyimpan seluruh informasi yang terkait dengan pengadaan buku. Dalam tahap ini, database dibuat menggunakan Microsoft Access, dengan struktur tabel yang telah dirancang sesuai kebutuhan sistem. Data yang disimpan mencakup informasi admin, buku, pemasok, serta transaksi pengadaan buku. Setiap tabel dalam database memiliki hubungan atau relasi dengan tabel lainnya untuk memastikan data dapat diakses dan diolah dengan lebih efektif. Misalnya, tabel admin menyimpan informasi pengguna yang memiliki akses ke sistem, tabel buku mencatat detail setiap buku yang tersedia, tabel pemasok menyimpan informasi mengenai pihak penyedia buku, sementara tabel pengadaan menyimpan data transaksi yang terjadi selama proses pembelian dan penerimaan buku.

Dalam perancangan sistem, dibuat berbagai formulir yang digunakan sebagai antarmuka bagi pengguna. Formulir login dirancang untuk memberikan keamanan pada sistem, memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki izin yang dapat mengakses menu utama. Setelah berhasil masuk, pengguna akan diarahkan ke menu utama yang menyediakan berbagai opsi, termasuk input data, pencarian informasi, dan laporan pengadaan buku. Formulir input data digunakan untuk mencatat informasi buku baru yang masuk ke dalam sistem. Formulir pencarian memungkinkan pengguna mencari buku berdasarkan berbagai kriteria, seperti judul atau pemasok, sedangkan formulir laporan digunakan untuk mencetak data yang telah diolah dalam sistem.

Melalui proses perancangan yang terstruktur, sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data dan pengadaan buku di sekolah. Dengan database yang telah dinormalisasi, sistem dapat bekerja lebih cepat dan lebih akurat dalam mengelola informasi. Antarmuka yang dirancang juga memastikan kemudahan penggunaan bagi pengguna yang bertanggung jawab dalam proses pengadaan dan pencatatan buku.



Gambar 2. Form Login

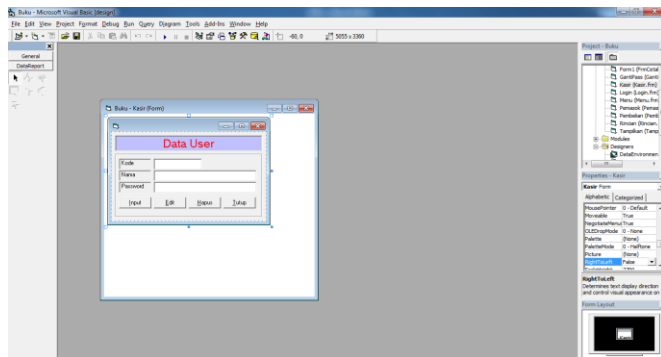


Gambar 3. Form Menu Utama

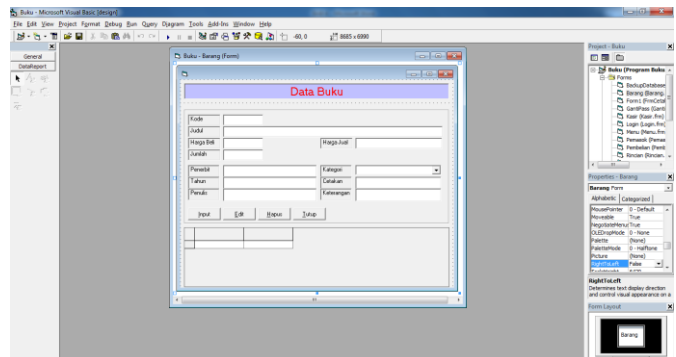
Rancangan form pengguna dalam sistem pengadaan buku bertujuan untuk mencatat informasi pengguna yang memiliki akses ke dalam sistem. Form ini mencakup beberapa elemen penting, seperti label untuk menampilkan informasi pengguna dan kotak teks yang memungkinkan pengguna memasukkan data yang diperlukan, seperti kode, nama, dan kata sandi. Tombol perintah juga tersedia untuk memungkinkan pengguna melakukan berbagai tindakan, termasuk menambahkan data baru, mengedit informasi yang sudah ada, menghapus pengguna, dan menutup form setelah selesai digunakan. Desain form ini dirancang agar mudah digunakan dan memastikan bahwa semua informasi pengguna dapat dikelola dengan baik dalam sistem. Selain form pengguna, terdapat form yang digunakan untuk mencatat data buku yang tersedia dalam sistem pengadaan. Form ini dirancang agar petugas perpustakaan dapat dengan mudah memasukkan informasi mengenai buku baru yang diterima, memperbarui data yang telah ada, serta menghapus informasi yang tidak lagi relevan. Elemen-elemen dalam form ini meliputi label yang menunjukkan kategori informasi buku, seperti kode buku, nama atau judul buku, harga beli, harga jual, jumlah stok, penerbit, tahun terbit, penulis, kategori, cetakan, serta keterangan tambahan jika diperlukan. Setiap data dimasukkan melalui kotak teks yang telah disediakan, sehingga memastikan bahwa semua informasi tercatat dengan rapi dan sistematis.

Untuk memastikan kemudahan dalam pengelolaan data buku, form ini juga dilengkapi dengan tombol perintah yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan data baru, melakukan perubahan pada informasi yang sudah

ada, menghapus data yang tidak diperlukan, serta menutup form setelah selesai digunakan. Desain antarmuka yang sederhana dan intuitif membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem tanpa mengalami kesulitan. Dengan adanya form ini, proses pencatatan dan pengelolaan buku menjadi lebih terstruktur, meminimalisir kesalahan, serta memastikan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan pengadaan buku dapat diakses dengan cepat dan akurat.



Gambar 4. Form User



Gambar 5. Form Buku

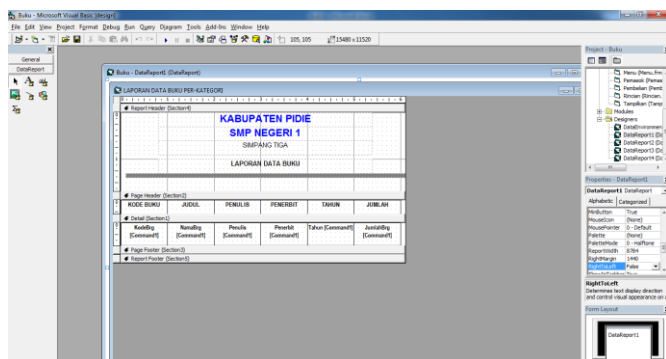
Form pemasok dirancang untuk mencatat data pemasok yang menyediakan buku dalam sistem pengadaan. Form ini berisi beberapa elemen penting, seperti kode pemasok, nama, alamat, nomor telepon, serta kontak yang dapat dihubungi. Untuk memudahkan pengguna dalam mengelola data pemasok, tersedia kolom input yang memungkinkan penambahan, pengeditan, dan penghapusan data. Tombol perintah yang disediakan juga membantu pengguna dalam menyimpan informasi dengan lebih cepat serta memastikan bahwa data pemasok dapat dikelola dengan baik dalam sistem.

Selain pencatatan pemasok, terdapat form pembelian yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi pengadaan buku. Form ini memuat berbagai informasi terkait pembelian, seperti nomor faktur, tanggal transaksi, jam pembelian, kode pemasok, nama pemasok, alamat, nomor telepon, dan kontak pemasok yang terlibat dalam transaksi. Selain itu, rincian mengenai total pembayaran, jumlah yang dibayarkan, serta kembalian juga dimasukkan dalam form ini. Untuk memastikan keteraturan dalam pencatatan, sistem menyediakan kotak input yang memungkinkan pengguna memasukkan data dengan mudah. Fitur tambahan seperti tabel tampilan data transaksi juga disertakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang transaksi yang telah dilakukan.

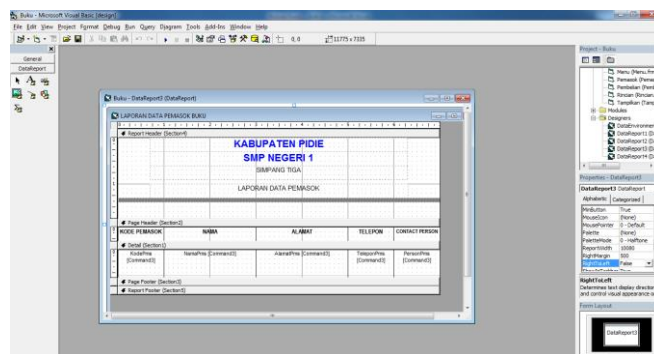
Rincian pembelian buku juga dicatat dalam form yang dirancang khusus untuk menampilkan informasi lebih detail terkait transaksi yang telah berlangsung. Dalam form ini, pengguna dapat melihat kembali data pemasok, kode buku, nama buku, jumlah yang dibeli, serta harga satuan. Untuk memastikan semua data dapat dikelola dengan baik, sistem menyediakan daftar data dalam tampilan berbasis tabel yang memungkinkan pencarian dan pembaruan informasi dengan mudah.

Selain formulir untuk pencatatan pemasok dan transaksi, terdapat pula bagian yang dirancang untuk menghasilkan laporan. Laporan buku dibuat berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam sistem, dengan menampilkan informasi lengkap mengenai buku yang tersedia, seperti kode buku, judul, penerbit, jumlah stok, serta harga. Laporan pemasok disusun untuk memberikan gambaran mengenai semua pemasok yang terdaftar dalam sistem, mencakup identitas pemasok, alamat, serta kontak yang dapat dihubungi. Laporan pembelian berisi catatan transaksi yang mencantumkan informasi faktur, pemasok, jumlah buku yang dibeli, serta total pembayaran yang telah dilakukan.

Setiap laporan yang dihasilkan oleh sistem didukung oleh elemen-elemen yang memudahkan pencarian dan pencetakan data. Label yang digunakan dalam laporan dirancang agar informasi tersaji secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, sistem juga memungkinkan pengguna untuk mencetak laporan guna mendukung kebutuhan administrasi dan pelaporan yang lebih efisien. Dengan adanya form dan laporan yang terstruktur dengan baik, sistem pengadaan buku dapat dikelola dengan lebih rapi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat akses terhadap informasi yang dibutuhkan.



Gambar 24 Laporan Data Buku



Gambar 25 Laporan Data Pemasok

Rancangan sistem informasi diawali dengan fitur login yang berfungsi sebagai gerbang akses utama bagi pengguna. Setiap pengguna harus memasukkan nama dan kata sandi yang telah terdaftar. Jika data yang dimasukkan sesuai, sistem akan mengizinkan akses ke menu utama. Namun, jika terjadi kesalahan dalam memasukkan kata sandi, pengguna harus mengulang proses login hingga informasi yang dimasukkan benar. Fitur ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan membatasi akses hanya bagi pengguna yang memiliki izin.

Setelah berhasil masuk, pengguna akan diarahkan ke menu utama yang menjadi pusat navigasi dalam sistem. Beberapa pilihan tersedia, termasuk input data buku, pengelolaan pemasok, pencatatan transaksi pembelian, dan laporan penjualan. Tampilan menu utama dirancang agar mudah digunakan, sehingga pengguna dapat langsung mengakses fitur yang dibutuhkan tanpa hambatan. Kemudahan navigasi ini memungkinkan pekerjaan menjadi lebih efisien dan terorganisir.

Fitur input data buku dirancang untuk mencatat informasi yang diperlukan dalam pengelolaan koleksi. Data yang dicatat mencakup kode, judul, penerbit, jumlah stok, harga beli, harga jual, serta kategori lain yang relevan. Setiap data yang dimasukkan akan tersimpan secara otomatis di dalam basis data, sehingga dapat digunakan untuk pencarian dan transaksi lainnya. Proses pencatatan ini memastikan bahwa setiap buku yang masuk terdaftar dengan baik dan dapat diakses kapan saja saat dibutuhkan.

Selain pencatatan, sistem juga dilengkapi dengan laporan yang menampilkan daftar buku yang telah dicatat. Laporan ini memberikan ringkasan yang memudahkan pemantauan stok dan status buku yang tersedia dalam basis data. Format penyusunan laporan dibuat agar mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan koleksi.

Selain buku, pemasok yang bekerja sama dalam pengadaan juga perlu dicatat dengan baik. Sistem menyediakan fitur khusus untuk mencatat data pemasok, termasuk kode, nama perusahaan, alamat, nomor telepon, serta kontak yang dapat dihubungi. Data ini memudahkan pengguna dalam mengelola daftar pemasok dan mengetahui riwayat kerja sama yang telah berlangsung. Informasi pemasok juga berguna dalam pembuatan laporan untuk melihat daftar mitra yang aktif serta transaksi yang telah dilakukan.

Dalam proses pengadaan, pencatatan transaksi pembelian menjadi hal yang penting. Setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat dalam sistem untuk memastikan pencatatan yang akurat. Data yang dicatat meliputi nomor faktur, tanggal transaksi, kode pemasok, jumlah buku yang dibeli, harga total, serta status pembayaran. Proses ini memastikan bahwa setiap transaksi terdokumentasi dengan baik, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan, serta mempermudah dalam melakukan evaluasi terhadap anggaran yang telah digunakan.

Selain pencatatan transaksi, laporan pembelian juga disediakan untuk memberikan gambaran mengenai seluruh transaksi yang telah dilakukan. Laporan ini mencakup daftar pemasok yang terlibat, jumlah buku yang dibeli, serta total biaya yang telah dikeluarkan. Informasi yang tersusun secara sistematis dalam laporan ini membantu pengguna dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses pengadaan serta menentukan strategi yang lebih baik ke depannya.

Dengan rancangan yang terstruktur, sistem informasi ini mempermudah pencatatan, pelacakan, serta pembuatan laporan terkait buku dan pemasok. Keberadaan fitur login, menu utama, form input data, dan laporan membantu memastikan bahwa seluruh proses dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4.2 Pembahasan

Pengembangan sistem informasi dalam pengadaan buku bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mempermudah proses pencatatan dan pengolahan data. Sistem yang berbasis komputer mampu mengatasi kendala yang sering muncul pada metode manual, seperti keterlambatan dalam pencatatan, risiko kehilangan data, serta kesalahan dalam penginputan informasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web di perpustakaan sekolah dapat meningkatkan efektivitas layanan serta mempermudah akses pengguna terhadap informasi yang tersedia (Faturrohim, 2024; Ferizal et al., 2021).

Evaluasi awal dalam pengembangan sistem dimulai dengan studi kelayakan yang mencakup aspek teknis, operasional, dan finansial. Studi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dapat berjalan secara optimal. Sistem informasi perpustakaan berbasis web telah terbukti memberikan dampak positif dalam manajemen koleksi buku dan layanan pengguna, seperti yang diungkapkan dalam penelitian terkait pengelolaan perpustakaan sekolah (Anggoro & Hidayat, 2020). Dari sisi teknis, sistem yang dibangun harus mampu menangani jumlah data yang terus bertambah dan mendukung akses multi-pengguna secara simultan.

Analisis sistem menjadi tahap selanjutnya dalam pengembangan. Pada tahap ini, proses kerja sistem lama dievaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan yang harus diperbaiki. Dalam pengelolaan perpustakaan, sistem informasi berbasis web mampu menyediakan fitur pencarian data yang lebih cepat serta memudahkan pemantauan koleksi buku yang tersedia (Prima et al., 2022). Selain itu, digitalisasi data juga memungkinkan perpustakaan untuk mengatasi kendala kapasitas penyimpanan dan mempermudah proses pencarian buku oleh pengguna (Alam et al., 2022).

Setelah analisis dilakukan, perancangan sistem menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perancangan ini mencakup pembuatan database yang telah dinormalisasi untuk menghindari redundansi data serta perancangan antarmuka pengguna yang lebih intuitif. Penggunaan metode normalisasi dalam database berperan penting dalam meningkatkan fleksibilitas dan kecepatan akses terhadap data pengadaan buku serta laporan transaksi (Lathifah & Sugiarti, 2022). Sistem yang dirancang juga harus mendukung pencatatan data pemasok secara terstruktur guna memastikan kelancaran proses pengadaan bahan pustaka (Dani, 2024).

Tahap implementasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa sistem yang telah dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Pelatihan diberikan kepada pengguna agar mereka dapat beradaptasi dengan sistem baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi perpustakaan sangat bergantung pada kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi baru serta kemudahan dalam pengoperasian sistem (Jamaluddin, 2023). Selain itu, antarmuka yang user-friendly serta dukungan fitur pencarian berbasis kategori dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengakses informasi perpustakaan (M. Yusuf et al., 2024).

Setelah sistem diimplementasikan, evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi kerja. Sistem yang telah dikembangkan memungkinkan pengguna untuk mengelola data buku, transaksi pengadaan, serta laporan dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, pencatatan digital membantu mengurangi risiko kehilangan data serta meningkatkan transparansi dalam setiap proses yang dilakukan (Zulfinar et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa sistem informasi berbasis komputer mampu meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses pengolahan informasi dalam lingkungan organisasi (Akbar & Salam, 2024).

Dari hasil pengembangan, sistem yang telah diterapkan berhasil meningkatkan efisiensi dalam pencatatan data buku, pemasok, serta transaksi pengadaan. Sistem ini juga membantu pengguna dalam mengakses informasi dengan lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan, serta mempercepat proses pencarian data. Selain itu, laporan yang dihasilkan lebih sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan buku di masa mendatang.

Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur, pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan dengan lebih baik dan optimal. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perpustakaan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memastikan bahwa setiap proses terdokumentasi dengan baik serta dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan pengguna. Penerapan sistem informasi dalam pengadaan buku diharapkan dapat terus berkembang

agar semakin sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengelolaan perpustakaan di berbagai institusi pendidikan.

5 | KESIMPULAN

Pengembangan sistem informasi pengadaan buku di perpustakaan berhasil menggantikan metode manual yang kurang efisien dengan sistem berbasis komputer yang lebih terstruktur. Sistem yang dirancang mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, mempercepat akses informasi, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan data. Studi kelayakan yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem ini layak diterapkan berdasarkan aspek teknis, operasional, dan finansial. Evaluasi terhadap sistem sebelumnya mengidentifikasi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas kerja, sehingga sistem baru dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan transaksi pengadaan buku, pencatatan data pemasok, serta penyusunan laporan yang lebih sistematis. Perancangan sistem melibatkan pembuatan database yang telah dinormalisasi untuk menghindari duplikasi data serta meningkatkan efisiensi pencarian dan penyimpanan informasi. Implementasi sistem dilakukan dengan uji coba serta pelatihan bagi pengguna untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ini mampu mempercepat pencatatan buku, memastikan akurasi dalam transaksi pengadaan, serta mempermudah pembuatan laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan penerapan teknologi dalam sistem informasi perpustakaan, manajemen pengadaan buku menjadi lebih efisien dan transparan. Peningkatan dalam proses administrasi ini memungkinkan perpustakaan untuk lebih mudah dalam memantau ketersediaan buku, mengelola pemasok, serta memastikan bahwa setiap transaksi terdokumentasi dengan baik. Sistem ini juga mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan kapan saja. Keberhasilan sistem ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Diharapkan pengembangan lebih lanjut terus dilakukan agar sistem dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan dapat menghadapi tantangan pengelolaan data yang semakin kompleks di era digital.

REFERENSI

- Akbar, R., & Salam, A. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 4(1), 45-59.
- Alam, D., Muzaki, M., & Wardani, A. (2022). Sistem informasi perpustakaan digital madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tecnoscienza*, 7(1), 62-75. <https://doi.org/10.51158/tecnoscienza.v7i1.802>
- Andrian Syahputra, Ragil Wiranti, & Widiya Astita, W. A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.35870/jmasif.v1i1.67>
- Anggoro, D. and Hidayat, A. (2020). Rancang bangun sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web guna meningkatkan efektivitas layanan pustakawan. *Edumatic Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 151-160. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.2130>
- Armanto, K. A., & Fathurrahmad. (2024). Sistem Informasi Akademik Berbasis Android Pada Bimbingan Belajar (BIMBEL) Praja Edukasi Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 13-23. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1066>
- Dani, S. (2024). Strategi pengadaan bahan pustaka di perpustakaan stmik triguna dharma. *Abdi Pustaka Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(2), 99-104. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.11516>
- Faturrohim, D. (2024). Rancang dan bangun sistem informasi berbasis website pada perpustakaan sekolah sma negeri 1 jasinga. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4275>
- Ferizal, A., Sobarnas, M., & nursanto, D. (2021). Sistem informasi perpustakaan berbasis web di smk fatahillah cileungsi. *Infotech Jurnal Informatika & Teknologi*, 2(2), 104-113. <https://doi.org/10.37373/infotech.v2i2.178>

- Iqbal, T., Ismail, & Ahmad, L. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai di Camat Peukan Baro Kabupaten Pidie Menggunakan Visual Basic 6.0. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 2(2), 65-72. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v2i2.455>
- Jamaluddin, J. (2023). Manajemen perpustakaan dan kearsipan di dinas perpustakaan muara sabak barat tanjung jabung timur. *Al-Marsus : JMPI*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6785>
- Lathifah, A. and Sugiarti, Y. (2022). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan madrasah berbasis web dengan metode rapid application development. *Applied Information System and Management (Aism)*, 5(1), 33-36. <https://doi.org/10.15408/aism.v5i1.23984>
- M. Yusuf, Akbar, R., & Imilda. (2024). Perancangan E-Perpustakaan Berbasis Web untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 45 di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 4(1), 22-31. <https://doi.org/10.35870/siskom.v4i1.806>
- Munawir, M., & Sri Sulistyawati, U. (2023). Penerapan Strategi Marketing Pada Aisyah Desert and Drinks Menggunakan Landing Page. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(2), 76-82. <https://doi.org/10.35870/jmasif.v1i2.125>
- Novita, Y., & Zahra, R. (2024). Penerapan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.35870/jmt.v1i1.773>
- Prima, T., Andria, A., & Mumtahana, H. (2022). Rancang bangun sistem informasi perpustakaan berbasis website. Set-up, 1(1), 45. <https://doi.org/10.25273/set-up.v1i1.13804.45-55>
- Salam, A., Afkar, M., & Riza, M. (2023). Optimalisasi Proses Pendaftaran Siswa Baru dengan Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 2(2), 56-64. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v2i2.454>
- Zulfinar, D., Nurrisma, & Imilda. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pustaka Online Berbasis Web untuk Kampus STMIK Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i1.792>

How to cite this article: Ariani, L., Hamdani, & Alahuddin. (2024). Meningkatkan Efisiensi Pengadaan Buku di Perpustakaan dengan Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(2). <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i2.466>.